

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang semakin maju, kini wanita Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Program peningkatan peran wanita didalam pembangunan semakin mendapat perhatian. Peningkatan ini terjadi karena peranan wanita di pasar kerja sudah cukup baik.

Kebutuhan partisipasi wanita sangat besar dalam era sekarang ini, terutama ketika ditetapkannya model pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Alasan utama yang mendasari kebijakan ini adalah sesungguhnya wanita memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan pria. Menurut (Elfindri dan Nasri, 2004) keberadaan wanita dalam rumah tangga bukan sekedar pelengkap fungsi reproduksi saja, tetapi banyak penelitian yang menyatakan bahwa wanita seringkali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat.

Wanita diberi kesempatan untuk berperan ganda, banyak wanita yang tampil dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Majunya tingkat pendidikan wanita sedikit banyak memberikan andil dalam meningkatnya partisipasi tenaga kerja wanita, dan yang patut menjadi perhatian dalam peningkatan tersebut adalah masuknya wanita menikah dalam angkatan kerja.

Di Indonesia wanita sebagai salah satu sumber daya manusia di pasar kerja yang mempunyai kontribusi cukup besar. Jumlah wanita di Indonesia yang menawarkan dirinya untuk bekerja cukup besar. Menurut BPS Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2011 jumlah TPAK laki-laki 80,91 sedangkan wanita sebesar 49,75. Pada tahun 2012 jumlah TPAK laki-laki maupun perempuan meningkat menjadi 84,21 dan 51,39, di tahun 2013 TPAK laki-laki menurun menjadi 83,37 dan perempuan meningkat menjadi 52,26. Di tahun 2014 TPAK laki-laki kembali menurun menjadi 83,05 dan perempuan menjadi 50,22.

Kajian terhadap wanita setiap tahunnya semakin marak diperdebatkan. Masuknya tenaga kerja perempuan ke berbagai sektor menandakan bahwa tidak ada batasan untuk bekerja bagi kaum perempuan. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan. Terdapat dua faktor penyebab kenapa jumlah perempuan yang berpartisipasi di pasar tenaga kerja semakin meningkat. Pertama faktor ekonomi yaitu kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak mampu dipenuhi dengan penghasilan suaminya mendorong wanita menikah untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kedua wanita menikah yang berpendidikan tinggi atau memiliki keahlian khusus akan cenderung memilih untuk bekerja karena di zaman sekarang akan lebih modern jika seorang istri bekerja atau disebut sebagai wanita karier. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam membentuk kemandirian kaum wanita dan juga mengurangi hambatan-hambatan psikologis baik internal maupun eksternal yang banyak dihadapi wanita dalam meniti karier.

Kemajuan teknologi zaman sekarang menyebabkan seorang istri mengerjakan pekerjaan dengan mudah dan cepat sehingga mengakibatkan curahan waktu yang dibutuhkan wanita untuk pekerjaan rumah tangga akan semakin berkurang dan sisa waktu yang dimiliki cukup besar sehingga mendorong wanita menikah untuk memasuki pasar kerja.

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan rakyat adalah jumlah dan persentase penduduk miskin. Berkurangnya jumlah penduduk miskin mencerminkan pendapatan penduduk yang meningkat, sedangkan meningkatnya jumlah penduduk miskin memberi indikasi menurunnya pendapatan penduduk. Wanita yang sudah menikah, yang pendapatannya rendah dari garis kemiskinan, cenderung untuk masuk ke dalam pasar kerja.

Menurut (Elfindri dan Nasri, 2004) kondisi ekonomi yang rendah akan mempengaruhi aktivitas ekonomi wanita. Maksudnya semakin rendah pendapatan sebuah keluarga sementara tanggungan keluarganya besar maka akan semakin besar pula peranan wanita sebagai *the secondary worker* di keluarganya sebagai penyangga ekonomi. Wanita yang sudah menikah yang pendapatannya rendah dari garis kemiskinan, cenderung untuk masuk ke dalam pasar kerja. Pada negara berkembang seperti Indonesia, secara relative cukup banyak terdapat persentase rumah tangga dengan pendapatan lebih rendah dari tingkat subsisten. Inilah yang menyebabkan banyaknya wanita yang masuk ke pasar kerja baik di dalam dan di luar negeri dengan alasan tingkat kemiskinan yang mendasar dan bertujuan mencapai tingkat pendapatan di atas tingkat subsisten.

Pertisipasi wanita sebagai angkatan kerja dalam pasar kerja diyakini akan cukup bermanfaat, di antaranya dalam hal : (Sri Hamdani, 2014)

1. Mengurangi tingkat pengangguran

Semakin besar jumlah wanita yang bekerja dalam pasar kerja, semakin berkurang juga tingkat pengangguran yang terjadi. Dan pendapatan perkapita akan meningkat.

2. Meningkatnya pendapatan rumah tangga

Dengan bekerjanya wanita dalam rumah tangga, berarti sumber pendapatan tidak hanya dari uang suami, tetapi ada tambahan dari istri yang bekerja. Secara tidak langsung, hal ini mengakibatkan naiknya pendapatan dan kualitas itu sendiri.

3. Peningkatan skill dan kompetensi

Dengan bekerja maka seseorang wanita harus bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan kemampuan dan kompetensi. Oleh karena itu, seseorang wanita dituntut untuk bisa kreatif menentukan hal-hal baru dan mengembangkan potensi dirinya agar bisa bersaing dan meningkatkan nilai jual dalam pasar tenaga kerja.

4. Meningkatkan peran fungsi sosial

Karena manusia merupakan fungsi sosial, maka merupakan keharusan bagi manusia untuk membangun relasi dengan orang disekelilingnya. Dengan bekerja seorang wanita bisa membangun relasi atau hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya memenuhi kebutuhan akan kebersamaan untuk menjadi bagian dalam satu komunitas. Dengan adanya relasi dengan orang lain, seorang wanita bisa melupakan stress yang mereka rasakan, atau tekanan yang dapat dihilangkan dengan bercerita, berbagi perasaan, cara pandang dan saling memberi solusi.

5. Relasi yang positif dan sehat dengan keluarga

Wanita bekerja cenderung memiliki pola pikir yang lebih terbuka, lebih energik dan mempunyai wawasan yang luas serta lebih dinamis. Ini semua karena mereka mempunyai ruang lingkup dan lingkungan yang lebih luas. Dengan demikian mereka bisa menjadi partner yang baik untuk suami, teman bertukar pikiran, pandangan dan tanggung jawab.

Sejak terbukanya kesempatan kerja bagi wanita diluar peran rumah tangga, wanita mulai melaksanakan perannya sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Partisipasi aktif pria dan wanita dalam proses pembangunan akan mempercepat pembangunan, karena perannya salah satu pihak, pria atau wanita akan akan memperlambat proses pembangunan itu sendiri. Dengan turunnya wanita di pasar kerja, maka pola peranan yang terjadi tidak hanya di sector domestic saja, tetapi juga meluas di sector public. Dengan hal ini, dengan bekerjanya wanita maka dominasi kaum laki-laki dalam keluarga mulai terimbangi oleh kekuatan ekonomi kaum wanita. Oleh karena itu banyak wanita merasa bekerja mempunyai nilai yang lebih tinggi dari pada hanya menjadi ibu rumah tangga saja atau berdiam diri di rumah, walaupun upah yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginan.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh tingkat pendidikan suami, jumlah pendapatan suami dan status pekerjaan suami. Untuk itu penulis memberi judul penelitian ini yaitu, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Penawaran Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Keterlibatan wanita dipasar kerja tidak bisa dipungkiri telah ada sejak lama, hal ini semakin meningkat dengan adanya beberapa perkembangan seperti semakin meningkatnya kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi hanya dengan penghasilan suami , kemajuan ekonomi, pendidikan dan teknologi saat sekarang ini, membuat wanita ikut serta dalam pembangunan ekonomi. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan. Terdapat dua Faktor penyebab kenapa jumlah perempuan yang berpartisipasi di pasar tenaga kerja semakin meningkat. Pertama faktor ekonomi yaitu kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak mampu di penuhi dengan penghasilan suaminya mendorong wanita menikah untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kedua wanita menikah yang berpendidikan tinggi atau memiliki keahlian khusus akan cenderung memilih untuk bekerja karena di zaman sekarang akan lebih modern jika seorang istri bekerja atau di sebut sebagai wanita karier.

Jumlah wanita di indonesia yang menawarkan dirinya untuk bekerja cukup besar. Menurut BPS Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2011 jumlah TPAK laki-laki 80,91 sedangkan wanita sebesar 49,75. Pada tahun 2012 jumlah TPAK laki-laki maupun perempuan meningkat menjadi 84,21 dan 51,39, di tahun 2013 TPAK laki-laki menurun menjadi 83,37 dan perempuan meningkat menjadi 52,26. Di tahun 2014 TPAK laki-laki kembali menurun menjadi 83,05 dan perempuan menjadi 50,22. Dapat kita lihat bahwa meningkatnya angka persentase kemiskinan di indonesia juga menyebabkan

meningkatnya TPAK wanita indonesia dan begitu juga ketika terjadi penurunan angka kemiskinan juga menyebabkan menurunnya TPAK wanita.

Untuk memperjelas persoalan dan permasalahan dalam penelitian ini maka perlu dibatasi pembahasan dan penguraian masalah didalamnya. Di dalam penelitian ini akan difokuskan rumusan masalahnya mengenai :

1. Bagaimana Tren atau Perkembangan Partisipasi Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia ?
2. Apa saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia?
3. Bagaimana implikasi kebijakan yang bisa dilakukan dari hasil penelitian ini ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisa Tren atau Perkembangan Partisipasi Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia.
2. Menganalisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia
3. Merumuskan implikasi kebijakan yang bisa dilakukan dari hasil penelitian ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi kegunaan teoritis dan praktis, sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan wadah untuk mengaplikasikan teori- permintaan dan tenaga kerta untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti masalah permintaan tenaga kerja pada objek penelitiannya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penyusun dan pengambil kebijakan. Serta bagi pelaku industri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan penawaran akan tenaga kerja wanita menikah yang bekerja.

c. Kegunaan Metodologis

Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Andalas terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang pengaruh penawaran wanita menikah untuk bekerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih terarahnya pembahasan dan tercapai sasaran yang hendak dituju, maka ruang lingkup pembahasan perlu ditetapkan. Dalam penulisan ini penelitian dilakukan dengan melihat pengaruh pendidikan suami, pendapatan suami, status pekerjaan suami dan banyaknya anggota keluarga terhadap penawaran wanita menikah untuk bekerja di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan rincian tiap-tiap bab antara lain sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang yang menjadi alasan pemilihan judul, identifikasi masalah, tujuan dilakukanya penelitian ini, manfaat dari penelitian yang dilakukan, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN KONSEPTUAL

Pada bab ini akan dibahas teori-teori umum dan teori-teori khusus yang merupakan pendapat para ahli yang dimana teori tersebut digunakan untuk memberikan pemahaman serta analisa yang lebih mendalam pada penelitian ini.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan daerah penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4 : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Membahas tentang gambaran umum tempat penelitian (deskripsi objek penelitian)

BAB 5 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 6 : PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup dari keseluruhan bab yang terdapat dalam penulisan akhir ini. Pada bab ini juga terdapat kesimpulan dan saran dari perancangan meja kerja yang nantinya menjadi acuan pengembangan lebih lanjut.

